

OPTIMALISASI BANK SAMPAH BERBASIS POTENSI SDM LOKAL DI DESA MANDIRANCAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Agung Prayugo Pangestu· Cintia Nur Aisah , Sri Winarsih Fitria Ardita· Kunni Qurrota
Ayun· Mey Merlian Safitri· M Syarif Hidayatullah· Salma Nur Ariffa· Sofiatun Munawaroh·
Syifa Afiah· Tita Nurul Fitriana
UIN SAIZU Purwokerto

Email : pangestuagung011@gmail.com , cintianuraisah@gmail.com , winasih2014@
yahoo.co.id , fitriardita1409@gmail.com , kunniqurrot25@gmail.com ,
meymerlians30@gmail.com , msyarif656@gmail.com , salmaariffa2@gmail.com ,
sofiatunmunawaroh@gmail.com , syifaafiah1102@gmail.com , titanurul12@gmail.com

Abstrak

Sampah dapat didefinisikan sebagai salah satu hasil dari kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mengurangi jumlah sampah yang ada tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan bank sampah. Bank sampah ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan sampah-sampah yang telah dipilah dari rumah yang kemudian akan meningkatkan nilai ekonomis dari sampah. Bank sampah bersih sehat merupakan bank sampah yang terletak di desa mandirancan, kecamatan kebasen, kabupaten banyumas. Bank sampah ini merupakan perwujudan dari sinergitas masyarakat dan juga pemerintah untuk bersama-sama mengurangi permasalahan sampah yang ada di desanya. Pelaksanaan kegiatan dan juga program dari bank sampah bersih sehat belum berjalan maksimal. Hal itu dikarenakan berapa faktor diantaranya adalah terkait dengan SDM dimana pengurus dari bank sampah bersih sehat hampir seluruhnya ibu-ibu yang dimana mempunyai keterbatasan salah satunya dalam penggunaan teknologi dan juga inovasi. Faktor selanjutnya yaitu kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang dengan adanya bank sampah. Perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan peran dari bank sampah. Upaya optimalisasi dilakukan melalui program KKN UIN Saizu Angkatan 52 kelompok Mandirancan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah Mandirancan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi desa yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas Masyarakat. Kegiatan ini menggunakan empat tahapan metode pelaksanaan yaitu analisis, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Optimalisasi tersebut berbentuk sosialisasi peduli sampah kepada masyarakat, melakukan pelatihan program manajemen pengelolaan bank sampah, administrasi digital dan juga pembuatan google maps. Melalui upaya optimalisasi tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat serta peningkatan pengelolaan bank sampah sehingga kegiatan berjalan dengan maksimal.

Kata kunci : *Optimalisasi, Bank Sampah, Potensi SDM Lokal*

Abstract

Garbage can be defined as one of the results of life and activities carried out by humans. There needs to be good management to reduce the amount of existing waste, one of the efforts made is to establish a waste bank. This waste bank serves as a container for the community to distribute waste that has been sorted from home which will then increase the economic value of waste. Clean healthy waste bank is a waste bank located in Mandirancan Village, Kebasen District, Banyumas Regency. This waste bank is a manifestation of the synergy of the community and also the government to jointly reduce the waste problem in their village. The implementation of activities and programs of the clean healthy waste bank has not run optimally. This is because of how many factors are related to human resources, where the management of the clean healthy waste bank is almost entirely mothers who have limitations, one of which is in the use of technology and innovation. The next factor is public awareness which is still very lacking with the existence of waste banks. Efforts need to be made to optimize the role of waste banks. Optimization efforts are carried out through the KKN UIN Saizu Batch 52 program of the Mandirancan group. This dedication aims to improve the management of the Mandirancan waste bank. This activity uses the ABCD approach which prioritizes the utilization of assets and potential of villages around and owned by the community. This activity uses four stages of implementation methods, namely analysis, preparation, implementation, and evaluation. The optimization is in the form of socialization of waste care to the community, conducting training on waste bank management management programs, digital administration and also making google maps. Through these optimization efforts, increasing public awareness and improving waste bank management so that activities run optimally

Keywords : *Optimization, Waste Bank, Local Human Resources Potential*

Pendahuluan

Sampah dapat didefinisikan sebagai salah satu hasil dari kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sampah akan selalu ada dimana aktivitas manusia di dalam lingkungannya masih terus berjalan. Sedangkan berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa di manfaatkan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup jumlah timbulan sampah di 289 kabupaten di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 34,485 juta ton/ tahun dengan 35,35 % diantaranya belum bisa dikelola. Sampah tersebut didominasi oleh sisa makanan sebesar 40,8 %, kemudian sampah plastik 17,8 % dan sisanya jenis sampah lainnya (Kementerian LHK, 2022).

Jumlah sampah yang sangat besar jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Jumlah timbunan sampah dalam setiap harinya cukup besar dan akan terus meningkat dimana sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah dari mulai tahap awal seperti pemilahan jenis sampah. Namun dalam implementasinya pemilahan sampah ini masih sangat sulit untuk dilakukan hal itu dikarenakan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk melakukan gerakan pilah sampah dari rumah

Permasalahan sampah tidak hanya ada dikota namun juga di pedesaan, perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mengurangi jumlah sampah yang ada tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendirikan bank sampah. Bank sampah merupakan suatu upaya yang dalam pengelolaan sampah yang mempunyai berbagai macam manfaat baik untuk kebersihan lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan juga pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan. Pendirian bank sampah merupakan wujud nyata bagaimana masyarakat mengambil peran untuk membantu mengurangi permasalahan sampah yang ada dalam lingkungannya. Dalam prakteknya masyarakat akan memilah antara sampah daur ulang atau anorganik dengan sampah organik dikarenakan kedua jenis sampah ini mempunyai cara pengolahan yang berbeda.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan bentuk dimana masyarakat memberikan partisipasi secara nyata dalam penanganan masalah sampah. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diimplementasikan dalam bank sampah merupakan suatu langkah atau upaya strategis dalam pembangunan lingkungan yang sehat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya untuk kepentingan partisipasi aktif mengurangi permasalahan sampah tetapi bagaimana masyarakat bisa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Bank sampah akan menjadi wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat memberikan beragam manfaat dari sisi lingkungan, ekonomi, maupun kreativitas.

Desa Mandirancan merupakan salah satu desa yang belum mempunyai pengelolaan sampah untuk mengurangi permasalahan sampah. Salah satu langkah untuk bisa memberikan solusi untuk masalah tersebut, Forum Kesehatan Desa bersama bidan desa dan pemdes Mandirancan mengambil langkah untuk mendirikan bank sampah dengan nama bank sampah bersih sehat yang didirikan tahun 2022. Bank sampah ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan sampah-sampah yang telah dipilah dari rumah yang kemudian akan meningkatkan nilai ekonomis dari sampah tersebut. Hal itu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya tabungan sampah.

Bank sampah bersih sehat merupakan bank sampah yang terletak di Desa Mandirancan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Bank sampah ini merupakan perwujudan dari sinergitas masyarakat dan juga pemerintah untuk bersama-sama mengurangi permasalahan sampah yang ada di desanya. Bank sampah bersih sehat terdiri atas bank sampah induk dan juga bank sampah unit. Bank sampah induk merupakan bank sampah yang terletak di desa, kemudian bank sampah unit adalah bank sampah yang terletak di setiap RW. Bank sampah bersih sehat terdiri dari empat unit yang dimana setiap unit terdiri dari enam sampai dengan dua belas pengurus.

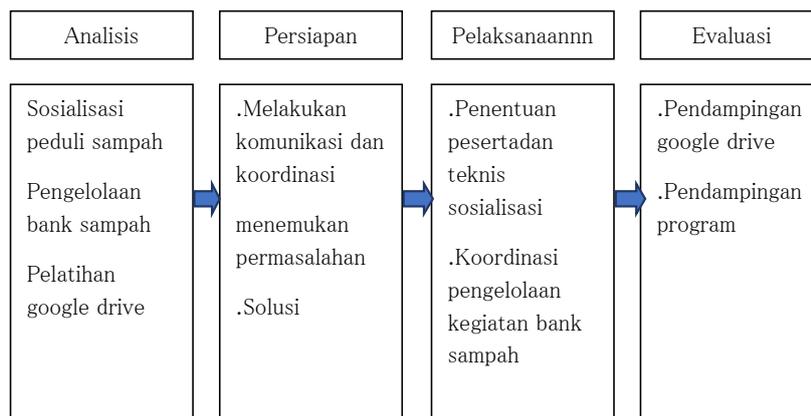
Pada setiap unit bank sampah mempunyai jumlah nasabah dan pengurus yang berbeda. Data dari pengurus bank sampah induk bersih sehat dari unit 1 sampai dengan 4 rata-rata baru mempunyai 15 sampai 25 nasabah tiap unitnya. Jumlah yang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang ada di setiap RW wilayah Desa Mandirancan. Selanjutnya belum adanya kesatuan antara bank induk dan bank sampah unit membuat banyak hal yang masih belum bisa dimaksimalkan. Seperti pembukuan antar unit yang berbeda, transparansi data yang masih kurang, kemudian pelatihan atau penambahan wawasan kepada seluruh pengurus yang belum berjalan dengan baik.

Dengan umur yang baru menginjak satu tahun, pelaksanaan kegiatan dan juga program dari pengurus bank sampah bersih sehat belum berjalan maksimal. Program masih hanya berbentuk pengumpulan dan penimbangan rutin untuk kemudian disetorkan kepada pengepul. Belum ada program atau kegiatan yang menjadi alternatif lain sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengikuti kegiatan bank sampah. Hal itu dikarenakan berapa faktor diantaranya terkait dengan SDM, dimana pengurus dari bank sampah bersih sehat hampir seluruhnya ibu-ibu mempunyai keterbatasan salah satunya dalam penggunaan teknologi dan juga inovasi. Faktor selanjutnya yaitu kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang dengan adanya bank sampah dalam upaya mengurangi permasalahan sampah sehingga banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan bank sampah. Dari hal tersebut perlu adanya optimalisasi bank sampah bersih sehat melalui peningkatan SDM dan juga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya fungsi bank sampah.

Optimalisasi bank sampah bersih sehat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata UIN Saizu Purwokerto Angkatan 52. Upaya optimalisasi dilakukan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan bank sampah dan juga kesadaran masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Program ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi desa yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas Masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan asset yang berharga bagi sebuah desa. Keberagaman Masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, 3 gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA). Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Asset Based Community Development/ ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat pula kesejahteraannya. Pelaksanaan ini menggunakan empat tahapan metode pelaksanaan yaitu :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan mendatangi kediaman ketua bank sampah bersih sehat mandirancan yang dilakukan oleh semua anggota mahasiswa KKN UIN Saizu kelompok Mandirancan. Selanjutnya diadakan forum diskusi untuk mengetahui perkembangan dan juga permasalahan yang ada serta mencari solusi yang terbaik berkaitan dengan permasalahan tersebut. Hasil dari forum diskusi didapatkan permasalahan serta solusi yang bisa dilakukan yaitu sosialisasi peduli sampah, dan peran bank sampah bersih sehat kepada masyarakat Mandirancan dan pelatihan pengelolaan bank sampah bagi pengurus serta pembuatan administrasi digital berupa Google Drive.

Dalam tahapan persiapan dilakukan persiapan peserta sosialisasi, teknis pelaksanaan sosialisasi dan teknis pelaksanaan pengelolaan bank sampah dari program, proses pencatatan administrasi serta pemilahan sampah untuk mempermudah pembuatan pelatihan pengelolaan bank sampah yang tepat sasaran dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tiga kegiatan utama yaitu sosialisasi peduli sampah ke masyarakat, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bank sampah dan pendampingan penggunaan google drive. Pelaksanaan kegiatan dilakukan kurang lebih 30 hari. Dalam pelaksanaan kami selalu melakukan diskusi tentang tata pengelolaan bank sampah untuk menemukan kendala serta solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Kami melakukan optimalisasi dengan peningkatan SDM melalui pelatihan pengelolaan bank sampah dan juga pendampingan penggunaan google drive untuk mendukung administrasi secara digital.

Hasil dan Pembahasan

Desa Mandirancan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Desa ini berjarak kurang lebih 20 km dari pusat kota Purwokerto. Selain itu Mandirancan juga berbatasan langsung dengan sungai yang sangat terkenal di pula Jawa yaitu Serayu, serta di apit oleh beberapa pegunungan. Penduduk Mandirancan sebagian besar bekerja sebagai petani/pekebun. Sebagian kecil lainnya bekerja sebagai buruh harian dan pekerjaan lainnya. Sebagai salah satu desa yang mempunyai jarak tidak terlalu jauh dengan pusat kota purwokerto, Mandirancan tidak lepas dengan permasalahan sampah.

Optimalisasi bank sampah bersih sehat Desa Mandirancan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran bank sampah masyarakat Desa Mandirancan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dalam upaya untuk pengurangan permasalahan sampah dengan pengelolaan yang baik dari masyarakat. UIN Saizu Purwokerto dalam hal ini diwakili oleh kelompok KKN desa Mandirancan turut serta berperan dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas. Secara umum aktivitas bank sampah bersih sehat hampir sama dengan bank sampah lainnya yaitu :

1. Pengumpulan sampah dari masyarakat

Sampah diperoleh dari masyarakat mandirancan yang terdiri dari beberapa RT, Sampah kemudian dikumpulkan dan ditimbang di bank sampah unit yang bertempat di masing-masing RW. Pengumpulan dilakukan dua kali dalam satu bulan.

2. Pemilahan sampah

Pada setiap bank sampah unit, sampah-sampah tersebut akan dipilah sesuai dengan jenis dan nilai jual dari pengepul. Sampah-sampah seperti botol harus bersih dari label yang menempel dan dipisahkan dengan tutupnya. Hal itu dilakukan untuk menaikkan nilai jual dari botol tersebut. Dalam pemilahan masih terfokus pada sampah-sampah non organik dikarenakan bank sampah bersih sehat belum menerima sampah organik. Dalam proses ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lumayan besar dikarenakan harus memisahkan barang-barang yang mempunyai jenis berbeda.

3. Pencatatan administrasi

Proses ini adalah proses dimana pencatatan besar timbangan sampah yang diserahkan masyarakat untuk ditabung. Selanjutnya berat tersebut akan diakumulasi dengan besaran harga yang ditetapkan petugas dan kemudian akan dicatat sebagai tabungan nasabah.

4. Penyetoran kepada pengepul

Dalam proses penyetoran kepada pengepul dilakukan setelah adanya penimbangan dan pemilahan yang dilakukan oleh bank sampah unit. Dimana jika semua sudah siap untuk dilakukan pengangkutan dari bank sampah unit akan menginformasikan kepada bank sampah induk untuk kemudian memerintahkan pengepul untuk mengangkut sampah tersebut



Gambar 2. Proses pengumpulan sampah

Dari kegiatan tersebut bisa dilihat bahwasannya belum adanya inovasi dari program ataupun kegiatan yang lain. Dimana program merupakan suatu hal yang bisa menjadi

salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari suatu bank sampah. Dari hal tersebut berdampak pada jumlah nasabah disetiap unit yang jumlahnya masih sedikit, sebagian besar didominasi oleh pengurus dari bank sampah itu sendiri. Maka kegiatan optimalisasi ini menjadi satu hal yang penting untuk mendorong perkembangan dari bank sampah bersih sehat sehingga dari pengurus mempunyai pengetahuan pengelolaan manajemen bank sampah yang baik dan masyarakatpun akan sadar dan tertarik dengan peran serta fungsi dari bank sampah.

Kegiatan optimalisasi ini diisi bebarapa kegiatan yang ditujukan baik untuk masyarakat ataupun pengurus bank sampah bersih sehat. Hal itu dikarenakan peran yang belum maksimal dari bank sampah yang ada di desa mandirancan yang disebabkan kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang untuk peduli terhadap sampah dan juga kualitas pengelolaan bank sampah yang masih kurang dari pengurus bank sampah. Dari latar belakang itulah kami pertama melakukan sosialisasi bertemakan peduli sampah dan juga peran bank sampah kepada masyarakat. Kegiatan itu rutin dilakukan selama kegiatan KKN dilaksanakan. Sosialisasi menargetkan pada forum-forum yang banyak dihadiri oleh warga seperti diantaranya rapat koordinasi PKK dari tingkat RW sampai desa, musyawarah rembug desa dan juga rapat-rapat di masing-masing RT ataupun RW. Materi yang disampaikan berkaitan dengan dampak buruk adanya permasalahan sampah, fungsi dan peran bank sampah. Hal lain dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya menghibur sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran bank sampah. Implementasi dari hal tersebut adalah melalui pertunjukan drama bertema bank sampah yang dilakukan pada salah satu acara dimana seluruh masyarakat mandirancan berkumpul. Dengan menggunakan pendekatan tersebut akan membuat kesan sosialisasi lebih mudah dan tidak menggurui. Harapannya dengan sosialisasi ini kepedulian masyarakat terhadap sampah meningkat dan fungsi bank sampah akan lebih maksimal.

Kegiatan lain dilakukan oleh kelompok KKN Mandirancan dalam rangka optimalisasi bank sampah bersih sehat yaitu pelatihan pengelolaan bank sampah untuk seluruh pengurus bank sampah. Pelatihan ini dilakukan satu kali dengan pemateri yang didatangkan adalah aktivis lingkungan dan juga mantan ketua bank sampah di salah satu desa di Kabupaten Banyumas. Pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan dan juga solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang sebelumnya sudah didiskusikan. Pelatihan berkaitan dengan program yang bisa dibuat untuk membuat partisipasi warga mengikuti bank sampah meningkat, kemudian pencatatan sampah, tabungan, dan arus kas yang rapi sesuai standar pembukuan serta arsip dokumen secara digital. Hal itu dilakukan dikarenakan program bank sampah bersih sehat yang hanya berfokus pada pengumpulan dan penjualan saja sehingga kurang menarik bagi masyarakat. Kemudian pembukuan administrasi yang belum rapi dan dokumen yang belum sama sekali diarsipkan secara digital yang berpotensi bisa hilang karena masih bersifat manual..Gambar pencatatan manual bank sampah

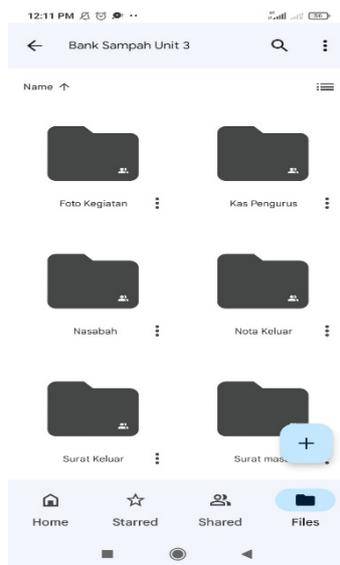


Gambar 3. Pembukuan manual

Proses pencatatan yang masih manual dan belum rapih berakibat pada kesulitan dalam proses kegiatan bank sampah seperti diantaranya kesalahan pencatatan, kesalahan perhitungan harga sampah dan juga saldo tabungan nasabah dari bank sampah. Setelah mengikuti kegiatan secara langsung serta melakukan wawancara dengan pengurus bank sampah kelompok KKN Mandirancan dapat merumuskan sistem pencatatan dan pembukuan standar yang dapat diaplikasikan dengan mudah oleh pengurus bank sampah, Sistem dibuat dengan masih menggunakan pembukuan manual dikarenakan penguasaan IPTEK yang masih kurang dari pengurus bank sampah dimana sebagian besar adalah ibu-ibu. Sistem dibuat sesuai standar pencatatan dengan memisahkan buku catatan administrasi dan pembuatan kolom pencatatan yang sesuai untuk tujuan merapihkan administrasi.

Kemudian kelompok KKN Mandirancan melakukan pendampingan pembuatan akun G-mail untuk pembuatan Google drive sebagai sarana untuk mengarsipkan segala dokumen secara digital sehingga potensi dokumen hilang akan berkurang. Selain itu dengan arsip secara digital akan memudahkan seluruh pengurus mengakses seluruh data yang berkaitan dengan bank sampah. Pendampingan dilakukan dengan praktek secara langsung dengan menunjukkan berbagai menu yang bias digunakan untuk mengelola data yang nantinya akan diarsipkan menggunakan google drive. Pembuatan google drive dilakukan disetiap bank sampah unit ataupun induk, hal itu dikarenakan system pengelolaan yang belum menjadi satu system sehingga perlunya Google Drive pada masing-masing unit bank sampah.

Kegiatan selanjutnya pembuatan google maps untuk menunjang optimalisasi bank sampah bersih sehat. Dimana dengan adanya Google Maps akan memudahkan warga masyarakat mandirancan pada khususnya dan masyarakat umum untuk bisa mengakses lokasi bank sampah bersih sehat. Dikarenakan belum adanya kantor resmi dari bank sampah bersih sehat, untuk titik lokasi pembuatan google maps menggunakan tempat pengumpulan sampah disetiap unit bank sampah.



Gambar 4. Google drive bank sampah unit

Kegiatan ini ditutup dengan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa sampah rumah tangga. Hal ini karena belum adanya pengelolaan sampah organik atau sisa rumah tangga yang dilakukan oleh bank sampah. Pupuk organik cair adalah pupuk yang diolah dari bahan baku berupa kotoran ternak, kompos, limbah alam, hormon tumbuhan dan limbah alami yang diproses secara alamiah. pengolahan sampah dengan menggunakan metode ini cocok diterapkan di Desa Mandirancan dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani yang dimana pupuk menjadi hal penting dalam prosesnya. Dengan menggunakan pupuk yang dapat dibuat sendiri diharapkan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pupuk tanaman. Hal itu juga bisa dimanfaatkan sebagai alternative menambah pendapatan dengan menjadikan POC ini barang dagangan yang bisa dijual kepada petani yang membutuhkan. Kegiatan diawali dengan materi dasar terkait tata cara pembuatan POC dan bahan-bahan apa yang perlu disiapkan. Selanjutnya setelah selesai dan adanya diskusi untuk lebih memberi pemahaman dilaksanakan praktek secara langsung pembuatan POC.



Gambar 5. Praktek pembuatan POC

Kesimpulan

Pelaksanaan program optimalisasi bank sampah bersih sehat di Desa Mandirancan telah dilakukan dengan melakukan sosialisasi peduli sampah kepada masyarakat. Pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah, pelatihan pembukuan, pendampingan penggunaan administrasi digital, dan pembuatan google maps melalui kegiatan tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli dengan sampah dan juga fungsi dari bank sampah. Pelatihan pembukuan dengan sistem memudahkan pencatatan dari bank sampah, adanya google drive menjadikan berbagai administrasi bisa tersimpan dengan rapi dan dapat diakses oleh seluruh pengurus. Google Maps menjadikan bank sampah bersih sehat mudah dijangkau dan dicari keberadaannya oleh orang yang mempunyai kepentingan dengan bank sampah bersih sehat.

Saran

Pemerintah Desa bisa memfasilitasi pengurus bank sampah untuk bisa melakukan study banding ke lokasi bank sampah yang sudah maju agar para pengurus dapat menambah wawasan dan juga melihat proses pengelolaan bank sampah yang sudah tersistem. Dengan hal tersebut akan membantu pengurus untuk bisa menerapkan hal yang bisa mendorong peningkatan pengelolaan bank sampah dimana ilmu tersebut di dapat dari *study banding* yang dilakukan. Kedepan harus ada peran pemuda di dalam kepengurusan untuk bisa memberikan kreativitas dan membantu pengelolaan dalam hal teknologi. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi lain dari bank sampah Desa Mandirancan untuk terus menjadikan bank sampah tersebut lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ria Noviana. dkk. *3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Kaibon Abhinaya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2-76.
- Endah Tri Wahyuni, S. d. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan*. *Jurnal Ekonis*, 8-23.
- Fatmawaty Mallapiang, Y. K. (n.d.). *Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan*. Riau *Jurnal Of Empowrenment*, 79-86.
- Habibah, E. N., Sos, S., & Rumah, P. P. (2020). *Collaborative Governance: Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Hanna Nel. (2015). *An integration of the livelihoods and asset-based community development approaches: A South African case study*. *Development Southern Africa*, 512-524.
- Hasibuan, Rosmidah. (2016). *Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, Vol 4, 42-52.
- Jailan Sahil. dkk.(2016). *Sistem Pengelolaan dan Upaya penanggulangan sampah di Kel.dufadufa Kota ternate*. *Jurnal BIOeduKASI*, Vol 2. 478-487.
- Maimunah, S. P. (2020). *Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 123-130.
- Nandrini, Evi., A, B, Yudhi.(2021). *Pengelolaan BUMDes Bringinan dengan Pendekatan Asset-Bassed-Community Development (ABCD)*,Vol 1, *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 264-276.
- Parman, S. (2007). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kentang (Solanum Tuberosum L.)*. *Anatomi Fisiologi*, 15(2), 21-31.
- Purwanto, E., & Hakim, M. R. (2021). *Pengelolaan bank sampah*. Penerbit NEM.